

## Sosialisasi Mengoptimalkan Pembangunan Infrastruktur Desa Marisa Utara

Andi Sahrul Hidayat<sup>1\*</sup>, Dikson Junus<sup>2</sup>, Ilyas Ichsan<sup>1</sup>, Sartan Nento<sup>1</sup>, Nasir Bumulo<sup>1</sup>, Abdul Kadir Sailani Ollii<sup>1</sup>, Wawan Rauf<sup>1</sup>, Mifidyah Putri Palilati<sup>1</sup>, Susanti Lamadjo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Sipil, Universitas Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received Mei 30, 2025

Approved Juni 6, 2025

#### Keywords:

Pembangunan Desa;  
Infrastruktur; Partisipasi  
Masyarakat; Sosialisasi;  
Marisa Utara

#### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat Desa Marisa Utara dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa yang berkelanjutan dan tepat guna. Sosialisasi dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya perencanaan berbasis kebutuhan, pengelolaan anggaran desa, serta pemanfaatan sumber daya lokal dalam pembangunan infrastruktur seperti jalan desa, drainase, dan fasilitas umum lainnya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap peran aktif mereka dalam pembangunan serta terbentuknya komitmen bersama untuk mendukung pembangunan yang transparan dan berorientasi pada kebutuhan riil masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal menuju tata kelola pembangunan desa yang lebih efektif dan berkelanjutan.

© 2025 JGEN

\*Corresponding author email: andi\_sahrul93@yahoo.com

### PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur desa merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di wilayah pedesaan. Infrastruktur yang memadai seperti jalan, jembatan, saluran drainase, dan fasilitas umum lainnya menjadi prasyarat utama untuk memperlancar mobilitas, distribusi hasil pertanian, serta akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Menurut teori pembangunan desa yang dikemukakan oleh (Rondinelli, 1985) dalam (Lapananda, 2013), pembangunan fisik di Desa seperti pembangunan atau perbaikan infrastruktur jalan desa dapat berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa. Secara umum, terdapat pemahaman bersama bahwa

pembangunan merupakan sebuah proses perubahan. (Siagian, 2008) dalam (Richard C Allokendek, 2017) mendefinisikan pembangunan sebagai suatu upaya, atau serangkaian upaya, yang dilakukan secara terencana dan disadari oleh suatu bangsa, negara, maupun pemerintah, untuk mendorong pertumbuhan dan perubahan menuju kemodernan dalam rangka memperkuat pembinaan kehidupan berbangsa.

Pemerintah melalui berbagai program seperti Dana Desa mendorong percepatan pembangunan infrastruktur di desa-desa, termasuk Desa Marisa Utara yang berada di wilayah Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Pendekatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan aksesibilitas, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) serta mengurangi kesenjangan antara wilayah pedesaan dan perkotaan (Sutan & Novita, 2022; Utami & Kuswandi, 2022). Menurut (Soetomo, 2011), pembangunan infrastruktur yang terencana secara baik akan memperkuat kemandirian Desa dan mengurangi kesenjangan pembangunan antarwilayah.

Tata kelola pemerintahan yang baik, atau yang sering disebut sebagai *good governance*, menjadi fondasi utama dalam perumusan kebijakan publik dan pelaksanaan layanan publik oleh pemerintah (Ulibarri et al., 2023). Prinsip-prinsip *good governance* menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan publik, sehingga kebijakan tersebut tidak semata-mata berpijak pada kepentingan pemerintah semata. Sebaliknya, seluruh pemangku kepentingan yang relevan, termasuk sektor swasta, dunia usaha, dan masyarakat luas, perlu dilibatkan dalam prosesnya (Latif et al., 2019). Salah satu wujud konkret penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik di tingkat desa adalah pembangunan infrastruktur, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Infrastruktur yang memadai seperti jalan, jembatan, sarana air bersih, serta layanan kesehatan merupakan elemen penting yang mendukung berbagai aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Namun, dalam pelaksanaannya, masih banyak dijumpai kendala seperti kurangnya pemahaman masyarakat terhadap proses perencanaan pembangunan, minimnya partisipasi warga dalam musyawarah Desa, hingga rendahnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran. Hal ini dapat berdampak pada tidak optimalnya pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan, bahkan berpotensi menimbulkan ketimpangan dan ketidakpuasan di tengah masyarakat. Padahal, partisipasi tidak hanya mencakup keterlibatan fisik atau tenaga, tetapi juga keterlibatan dalam pengambilan keputusan dan pengawasan pelaksanaan kegiatan (Hidayat et al., 2023).

Sebagai bentuk kontribusi nyata dari kalangan akademisi terhadap penyelesaian masalah tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dan perangkat Desa Marisa Utara mengenai pentingnya perencanaan partisipatif, pengawasan bersama, dan pemanfaatan sumber daya lokal dalam pembangunan infrastruktur Desa. Melalui pendekatan yang komunikatif dan berbasis kebutuhan riil masyarakat, diharapkan kegiatan ini mampu mendorong peningkatan kapasitas dan kesadaran warga dalam mendukung pembangunan Desa yang berkelanjutan, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dan perangkat Desa dalam seluruh tahapan kegiatan. Metode pelaksanaan dibagi ke dalam beberapa tahap sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Marisa Utara untuk menyusun agenda kegiatan, menentukan lokasi, serta mengidentifikasi kelompok sasaran yang terdiri dari perangkat Desa, tokoh masyarakat, dan warga yang berperan aktif dalam pembangunan Desa. Selain itu, dilakukan penyusunan materi sosialisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan kondisi sosial masyarakat Desa.

### **2. Pelaksanaan Sosialisasi**

Sosialisasi dilakukan dalam bentuk kegiatan tatap muka melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) dan ceramah interaktif. Materi yang disampaikan meliputi:

- a. Pentingnya infrastruktur dalam pembangunan desa.
- b. Proses perencanaan partisipatif dan musyawarah desa.
- c. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Dana Desa.
- d. Pemanfaatan potensi lokal dan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan.

Kegiatan ini dilengkapi dengan pemutaran media visual dan pembagian leaflet informatif untuk memperkuat pemahaman peserta.

### **3. Diskusi dan Tanya Jawab**

Sesi ini memberikan ruang kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, kendala, dan usulan terkait pembangunan infrastruktur yang telah dan akan dilaksanakan di Desa. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dalam menggali permasalahan dan menawarkan solusi yang relevan berdasarkan prinsip pembangunan partisipatif.

### **4. Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan sosialisasi, dilakukan evaluasi melalui kuisisioner sederhana dan wawancara terbuka untuk menilai pemahaman serta respons masyarakat terhadap materi yang disampaikan. Sebagai bentuk tindak lanjut, tim juga mendorong terbentuknya forum komunikasi antara masyarakat dan perangkat Desa untuk terus mengawal pelaksanaan pembangunan infrastruktur secara berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini diharapkan mampu mendorong peningkatan kapasitas masyarakat dalam berperan aktif terhadap pembangunan Desa serta memperkuat kolaborasi antara warga dan pemerintah Desa dalam mewujudkan infrastruktur yang bermanfaat dan berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Desa Marisa Utara mendapatkan respons yang positif dari masyarakat. Kegiatan ini dihadiri oleh lebih dari 50 peserta yang terdiri dari perangkat Desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan perwakilan kelompok perempuan.

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

#### 1. Peningkatan Pemahaman Masyarakat

Hasil evaluasi awal melalui kuesioner menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, hanya sekitar 30% peserta yang memahami secara utuh proses perencanaan pembangunan Desa dan pengelolaan Dana Desa. Setelah sosialisasi, persentase tersebut meningkat menjadi 85%, dengan peserta mampu menjelaskan kembali alur perencanaan partisipatif dan pentingnya transparansi anggaran dalam pembangunan infrastruktur desa. Hal ini menunjukkan efektivitas metode penyampaian yang digunakan dalam meningkatkan literasi masyarakat terkait pembangunan Desa.

#### 2. Partisipasi Aktif Dalam Diskusi

Diskusi kelompok yang difasilitasi selama kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki berbagai keluhan dan masukan terkait pembangunan infrastruktur di Desa, seperti kualitas jalan lingkungan yang kurang memadai, saluran air yang sering tersumbat, dan kurangnya informasi yang diterima warga tentang rencana pembangunan. Dengan adanya forum ini, masyarakat merasa lebih diberdayakan dan memiliki ruang untuk menyampaikan aspirasi secara terbuka.

#### 3. Komitmen Bersama

Salah satu hasil signifikan dari kegiatan sosialisasi ini adalah terbentuknya komitmen bersama antara masyarakat dan pemerintah Desa Marisa Utara untuk mewujudkan pembangunan Desa yang lebih partisipatif, transparan, dan akuntabel. Masyarakat menyatakan kesediaannya untuk turut serta secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan pembangunan infrastruktur Desa. Mereka menyadari bahwa keterlibatan warga sangat penting untuk memastikan pembangunan benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat.

Di sisi lain, pemerintah Desa juga menunjukkan itikad baik dengan menyatakan komitmen keterbukaan dan transparan dalam menyampaikan informasi terkait penggunaan anggaran, pelaksanaan program, serta hasil pembangunan yang telah dicapai. Pemerintah Desa berjanji untuk lebih rutin melibatkan masyarakat dalam forum-forum musyawarah serta menyediakan akses informasi melalui papan pengumuman dan media komunikasi desa lainnya. Komitmen ini diharapkan menjadi pondasi awal dalam membangun tata kelola pemerintahan Desa yang lebih demokratis dan responsif terhadap aspirasi masyarakat.

#### 4. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun kegiatan berjalan baik, masih terdapat beberapa tantangan, antara lain keterbatasan waktu untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat, serta perlunya pendampingan berkelanjutan agar semangat partisipasi ini tetap terjaga. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi lanjutan antara pihak akademisi, pemerintah Desa, dan masyarakat dalam membangun sistem pembangunan Desa yang inklusif dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi optimalisasi pembangunan infrastruktur di Desa Marisa Utara berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya keterlibatan aktif dalam proses pembangunan Desa. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, masyarakat menunjukkan komitmen untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan pembangunan, sementara pemerintah desa merespons dengan kesiapan untuk menjalankan tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa sinergi antara warga dan pemerintah Desa dapat dibangun melalui komunikasi yang terbuka dan saling percaya.

Untuk menjaga keberlanjutan dampak dari kegiatan ini, diperlukan upaya lanjutan seperti penyelenggaraan forum musyawarah desa secara rutin, pembentukan kelompok masyarakat pemantau pembangunan, serta dukungan pendampingan dari kalangan akademisi guna memperkuat kapasitas warga. Selain itu, optimalisasi media informasi desa juga penting agar seluruh masyarakat dapat mengakses informasi anggaran dan kegiatan secara transparan. Dengan kolaborasi yang berkelanjutan, pembangunan infrastruktur di Desa Marisa Utara diharapkan dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Marisa Utara, para tokoh masyarakat, serta seluruh warga desa yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Universitas Gorontalo dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gorontalo yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Semoga sinergi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam rangka mendukung pembangunan desa yang lebih partisipatif, transparan, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. S., Djau, R. A., Gobel, F. F., Talango, N., Rauf, W., Palilati, M. P., & Saleh, M. M. (2023). Sosialisasi Penggunaan Anggaran Dana Desa Untuk Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Desa Molowahu. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 284–295. <https://doi.org/10.31943/abdi.v5i2.123>
- Lapananda, Y. (2013). *Hibah dan Bantuan Sosial yang Bersumber dari APBD*. Sinar Grafika.
- Latif, A., Mustanir, A., & Irwan, I. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, December 2019, 144–164. <https://doi.org/10.31947/jakpp.v1i2.7977>
- Richard C Allokendek, M. L. K. (2017). Peran Pemerintah Desa Dalam Penggunaan Dana Pembangunan Infrastruktur Di Desa Darunu Kecamatan Wori. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Rondinelli, D. A. (1985). *Applied Methods Of Regional Analysis The Spatial Dimensions Of Development Policy*.
- Siagian, S. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.

- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat (Mungkinkah Muncul Antitesisnya?)*. Pustaka Pelajar.
- Sutan, T., & Novita, D. (2022). IMPLEMENTASI SISTEM LAYANAN PERIZINAN TERPADU (SILAT) DI KANTOR DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU. *Governance Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 10(01), 80–93.
- Ulibarri, N., Imperial, M. T., Siddiki, S., & Henderson, H. (2023). Drivers and Dynamics of Collaborative Governance in Environmental Management. *Environmental Management*, 71(3), 495–504. <https://doi.org/10.1007/s00267-022-01769-7>
- Utami, N. V., & Kuswandi, A. (2022). NEW PUBLIC SERVICE PADA DESA WISATA CAFE SAWAH DI DESA PUJON KIDUL. *Governance Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 10(2), 1–17.